

**LAYANAN INFORMASI OLEH GURU PEMBIMBING
MENINGKATKAN CARA BELAJAR EFEKTIF
KELAS XI SMAN 2 AMBAWANG**

Junaidi, Busri Endang, Yuline

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan

Email : Junai_kons@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi oleh guru pembimbing meningkatkan cara belajar efektif kelas XI SMAN 2 Ambawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi survei. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas XI SMAN 2 Ambawang. Teknik pengumpulan data adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan angket. Teknik pengolahan data menggunakan tehnik analisis dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi oleh guru pembimbing meningkatkan cara belajar efektif pada peserta didik kelas XI SMAN 2 Ambawang mencapai skor aktual 2036 dan skor maksimal ideal 2700 berarti mencapai 75% berada pada katagori Baik. Berdasarkan perhitungan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Producete and Servise Solusion*) 16.0, dihasilkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $(0,373 > 0,266)$.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Belajar Efektif

Abstract : This study aims to determine the service information by a tutor improving effective way of learning class XI SMAN 2 Ambawang . The method used in this research is descriptive method with a form of survey research studies . Sources of data in this study were students in class XI SMAN 2 Ambawang . The data collection technique is a technique of direct communication and indirect communication techniques . Data collection tools as interview guides and questionnaires . Data processing techniques using analysis techniques and percentages. The results showed that the service information by a tutor improving how effective learning among students of class XI SMAN 2 Ambawang achieved a score of 2036 actual and ideal maximum score of 2700 means that 75% are in the Good category . Based on calculations using SPSS (*Statistical Producete and Servise Solusion*) 16.0 , resulting that $t > t_{table}$ ie $(0.373 > 0.266)$.

Keywords: Information Services, Effective Learning

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai hal. Bruner berpendapat (dalam Indriana, 2011:196) “bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan

masyarakat dan membantu para peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh”. Maka pengaruh pendidikan atau sekolah pada peserta didik tidak hanya sebatas pada pengalihan ilmu pengetahuan saja, tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian anak. Di sekolah terdapat sejumlah bidang pelayanan sekolah seperti bidang administrasi dan supervisi yaitu kepala sekolah, bidang pengajaran yaitu guru bidang studi serta bidang bimbingan yaitu guru pembimbing. Semua bidang tersebut saling bekerja sama agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik sehingga tujuan sekolah pun tercapai. Salah satu tujuan sekolah yaitu untuk memenuhi perkembangan optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya sesuai bakat, kemampuan dan minat.

Tidak semua anak mencapai perkembangan optimal. Maka guru pembimbing perlu memberikan bantuan atau pun bimbingan kepada peserta didik, karena guru pembimbing merupakan tenaga utama dan orang yang ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam bimbingan dan konseling berbagai jenis layanan yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik (konseli). Pelayanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang bimbingan. Bidang bimbingan tersebut yaitu, bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan bidang bimbingan karir.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting di sekolah. Menurut Prayitno (dalam Azhar dkk, 2013:146) ”komponen ini memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan”. Sebagai komponen yang penting dalam pendidikan di sekolah, bimbingan ditujukan agar peserta didik mencapai perkembangan optimal. Menurut Downing (dalam Belkin, 1975:15) mengemukakan tentang bimbingan, yaitu:

guidance is an organized set of specialized services an integral part of the school environment designed to promote the development of students and to assist them toward a realization of sound, wholesome adjustment and maximum accomplishments commensurate with their potentialities.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, memahami diri sendiri, belajar, keterampilan dalam hidup adalah layanan informasi. Menurut Nelson (1972:7) “*guidance focuses especially upon the individual as a self, his self understanding and his understanding of others in relation to himself*”. Layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan dan rencana yang dikehendaki. Wardati dan Jauhar (2011:104) bahwa “layanan informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan”. Sedangkan

Yusuf dan Nurihsan, (2012:21) mengemukakan tentang beberapa aspek yang diperlukan dalam layanan informasi, yaitu:

Bahwa ada beberapa aspek kehidupan yang diperlukan individu dalam layanan informasi, seperti menyangkut aspek (a) karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, (b) sekolah-sekolah lanjutan, (c) dunia kerja, (d) kiat-kiat belajar yang efektif, (e) bahaya merokok, minuman keras, dan obat-obat terlarang, dan (f) pentingnya menyesuaikan diri dengan norma-norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.

Salah satunya adalah layanan informasi tentang belajar efektif terhadap peserta didik, karena proses belajar peserta didik baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, sangatlah penting untuk memahami strategi belajar yang efektif agar mendapatkan hasil yang baik dan prestasi sesuai dengan keinginannya. Sesuai dengan pendapat Slamito, (2010:74) bahwa “belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai”. Pasti dalam benak kita timbul pertanyaan, Mengapa perlu adanya layanan informasi tentang belajar efektif,? Dikarenakan aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk menangkap apa yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat Hamdani (2012:195) berpendapat bahwa “ada beberapa karakteristik permasalahan peserta didik dalam belajar yaitu: (a) ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar tanpa mengalami kesulitan, dan (b) ada pula peserta didik yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan”. Jadi di dalam proses pembelajaran setiap peserta didik perlu diarahkan agar menjadi peserta didik yang bisa memahami cara belajar yang baik atau efektif, sehingga dapat tercapai suatu prestasi yang diinginkannya.

Namun kenyataannya, di sekolah informasi yang di dapat pada saat waktu pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Ambawang, banyak kawan-kawan PPL, guru bimbingan dan koseling, dan guru bidang studi lainnya mengeluh dengan keadaan peserta didik tersebut, dengan menunjukkan kondisi di mana masih ditemukan sebanyak 38% peserta didik yang kurang belajar efektif baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas, salah satunya kurang memahami pelajaran, malas mencatat, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak membawa alat tulis, ngobrol saat mata pelajaran berlangsung, dan tidak mengerjakan PR. Sehingga prestasi yang diraih sangat rendah karena tersebut termasuk belajar kurang efektif.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Ambawang, dalam penelitian ini peserta didik kelas XI dipilih sebagai populasi penelitian. Dengan penelitian yang berjudul “Layanan Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling Tentang Belajar Efektif pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Ambawang”.

METODE

Metode adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nawawi (2015:66-88) mengemukakan bahwa “terdapat beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, diantaranya adalah metode filosofis, deskriptif, historis, dan eksperimen”. Menurut Suryabrata (2015:72) berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya itu, berbagai macam rancangan penelitian itu dapat digolongkan menjadi sembilan macam kategori, yaitu:

- a. Penelitian historis,
- b. Penelitian deskriptif,
- c. Penelitian perkembangan,
- d. Penelitian kasus dan penelitian lapangan,
- e. Penelitian korelasional,
- f. Penelitian kausal komparatif,
- g. Penelitian eksperimental sungguhan,
- h. Penelitian eksperimental semu, dan
- i. Penelitian tindakan

Dari pendapat di atas maka dapat ditetapkan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melihat kenyataan di lapangan sebagaimana kenyataan yang ada dan sebagaimana adanya. Sejalan dengan pendapat Suryabrata (2012:76) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Adapun pertimbangan digunakan metode tersebut, karena penelitian ini beraksud untuk mengungkapkan keadaan dari variable atau gejala-gejala yang diteliti keberadaannya, berdasarkan fakta-fakta yang ditemui ketika penelitian berlangsung di lapangan, yaitu SMA Negeri 2 Ambawang. Seperti yang dikemukakan oleh Nawawi (2012:67) bahwa “metode deskriptif merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak, atau sebagaimana adanya”. Dari pengertian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah dengan memperlihatkan keadaan atau peristiwa tentang suatu obyek penelitian yang berlangsung pada saat sekarang sebagaimana adanya.

Didalam metode penelitian deskriptif terdapat bentuk-bentuk penelitian, menurut Nawawi (2012:68) dapat digolongkan menjadi:

- 1) Survey (*Survey Studies*)
- 2) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), dan
- 3) Studi Perkembangan (*Developmental Studies*).

Berdasarkan pada pendapat di atas, dalam mengungkapkan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Ambawang, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah survey terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Adapun populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti dilihat dari gejala-gejala yang dimiliki dan karakteristik tertentu yang dapat dijadikan objek penelitian dengan jumlah populasi 123 peserta didik. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik SMA Negeri 2 Ambawang,
- b. Peserta didik tahun ajaran 2015/2016,
- c. Peserta didik yang duduk di kelas XI,
- d. Peserta didik yang mengikuti layanan informasi tentang belajar efektif.

Dengan jumlah sampel sebesar 50% dari keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 123 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan cara memberikan/menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada sumber data/subyek penelitian melalui angket yaitu angket tertutup (pilihan ganda), teknik komunikasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dengan mengadakan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, dan teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah peneliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yaitu daftar sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket yang diperlukan berupa angket tertutup karena pertanyaan-pertanyaan berupa pilihan ganda yang dibuat peneliti untuk dijawab oleh orang tua, kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti setelah dijawab, wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Instrumennya berupa wawancara langsung kepada guru bimbingan dan konseling dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab langsung secara lisan, dan catatan – catatan yaitu dengan mencatat hal yang berhubungan dengan peneliti yang didapat dari arsip-arsip. Angket dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Angket ini berjumlah 45 pertanyaan. Selanjutnya hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, rumus yang digunakan adalah menurut Sudjana (Zuldafrial, 2009:318).

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

N = Hasil observasi

N = Jumlah sampel.

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka yang dilakukan ada beberapa langkah persiapan penelitian, yang meliputi sebagai berikut:

1. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu kisi-kisi angket dan kisi-kisi wawancara. Sebelum penyusunan angket, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi angket dengan menambahkan indikator dari setiap aspek variabel yang diungkap. Setelah menyusun kisi-kisi, kemudian menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan yang disesuaikan dengan kisi-kisi angket yang tercantum dalam bagian indikator. Setelah selesai menyusun angket, peneliti kemudian menyusun kisi-kisi wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dengan beberapa pertanyaan terbuka.

Selanjutnya, peneliti mengkonsultasikan kisi-kisi angket dan kisi-kisi wawancara kepada Dosen Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua untuk mengetahui kesesuaian tiap-tiap item pertanyaan pada angket dan pertanyaan wawancara. Setelah itu diperhatikan pula penggunaan kata-kata dan bahasa dalam angket dan kisi-kisi wawancara. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari Dosen Pembimbing satu dan Pembimbingan kedua melalui beberapa revisi, angket dan kisi-kisi wawancara yang disusun mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing pertama dan Dosen Pembimbing kedua untuk digunakan sebagai instrument penelitian dalam mengumpulkan data di SMA Negeri 2 Ambawang.

2. Mengurus Izin Penelitian

Pengurusan surat izin penelitian, terlebih dahulu penulis meminta surat pengantar kepada Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN pembuatan surat bantuan pra riset, setelah itu diserahkan kepada bagian Akademik untuk mengeluarkan surat bantuan pra riset dengan Nomor: 4620/UN22.6/DL/2016 pada tanggal 28 Maret 2016, setelah itu peneliti mengantarkan surat pra riset ke SMA Negeri 2 Ambawang untuk minta persetujuan dalam penelitian, setelah itu pihak SMA Negeri 2 Ambawang mengeluarkan Surat Keterangan persetujuan dalam penelitian dengan Nomor: 421.3/047/SMAN.2/2016 pada tanggal 30 Maret 2016. Setelah itu peneliti mengajukan surat riset dan surat tugas kepada pihak Akademik dengan di ajukan pada tanggal 23 Mei 2016 dan dikeluarkan dengan Nomor: 7231/UN22.6/DL/2016 pada tanggal 23 Mei 2016. Setelah surat bantu riset dan surat tugas keluar, maka peneliti ke SMA Negeri 2 Ambawang untuk bertemu dengan Kepala Sekolah

melakukan konsolidasi untuk mengkonfirmasi kesediaan penulis mengumpulkan data melalui angket dan wawancara, setelah itu kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengarahkan dalam penelitian ini. Atas dasar konfirmasi tersebut dan persetujuan dari Kepala sekolah dan kesediaan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Ambawang untuk membantu, penulis memulai melaksanakan penelitian. Setelah itu pihak SMA Negeri 2 Ambawang mengeluarkan surat keterangan atau surat balasan dengan Nomor. 421.3/056/SMAN.2/2016 pada tanggal 02 Juni 2016.

Adapun analisis data angket layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Ambawang dilihat pada table

Tabel 1
Hasil analisis data layanan informasi oleh guru pembimbing tentang belajar efektif

No	Aspek Variabel	X Aktual	X Ideal	%	Kategori
	Layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif	2036	2700	75%	Baik
Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi tentang belajar efektif					
1	Pengertian belajar efektif	203	240	84%	Sangat baik
2	Ciri-ciri belajar efektif	189	240	78%	Baik
3	Strategi belajar efektif	179	240	74%	Baik
4	Kondisi Belajar Efektif	178	240	74%	Baik
5	Macam-macam gaya belajar	150	240	62%	Cukup
	Rata-rata	899	1200	74%	Baik
Media yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi tentang belajar efektif					
6	Media audio	71	120	59%	Kurang
7	Media visual	131	180	72%	Baik
8	Media audio visual	65	180	54%	Kurang
	Rata-rata	270	420	64%	Cukup
Metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi tentang belajar efektif					
9	Ceramah	197	240	82%	Sangat baik
10	Tanya jawab	153	180	85%	Sangat baik
11	Diskusi	227	300	75%	Baik

	Rata-rata	557	720	80%	Sangat baik
Respon peserta didik terhadap belajar efektif setelah mendapatkan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang belajar efektif					
12	Kognitif	96	120	80%	Sangat baik
13	Afektif	98	120	81%	Sangat baik
14	Konatif atau psikomotor	96	120	80%	Sangat baik
	Rata-rata	290	360	80%	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan persentase pada table di atas, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Ambawang mencapai skor aktual 2036 dan skor maksimal ideal 2700 berarti mencapai 75% berada pada kategori “Baik”. Ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi tentang belajar efektif, guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan informasi dengan baik, telah memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didi, menggunakan media dengan baik sehingga peserta dapat mengerti, menggunakan metode yang cukup bervariasi, dan menumbuhkan respon peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar dan bertindak.

Untuk mengetahui selengkapnya hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Ambawang, diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Aspek materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang belajar efektif pada siswa memperoleh skor aktual 899 dari skor maksimal 1200, menacapai 74% berada pada kategori “Baik”. Ini artinya materi yang disampaikan terkait dengan pengertian belajar efektif, cirri-ciri belajar efektif, strategi belajar efektif, kondisi belajar efektif dan macam-macam gaya belajar sudah baik.
2. Aspek media yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif pada peserta didi memperoleh skor aktual 270 dari skor ideal 420, mencapai 64% berada pada kategori “Cukup”. Artinya media yang digunakan guru bimbingan dan konseling seperti media visual sudah baik, tetapi media audio dan media audio visual belum berjalan secara maksimal.

3. Aspek metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif pada siswa memperoleh skor aktual 557 dari skor ideal 720, mencapai 80% masuk kategori “Sangat Baik”. Dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi sudah terlaksana.
4. Aspek respon peserta didik setelah mendapatkan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif pada siswa memperoleh skor aktual 290 dari skor ideal 360, mencapai 80% masuk kategori “Sangat Baik”. Dapat dikatakan bahwa respon peserta didik setelah mendapatkan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif seperti respon kognitif, respon afektif dan respon konatif atau psikomotor sudah sesuai dengan tujuan.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapatkan informasi bahwa langkah-langkah yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi tentang belajar efektif sebagian besar terlaksana dengan baik diantaranya adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan menyiapkan subjek sasaran yang akan diberikan layanan informasi, rencana penilaian, penetapan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan layanan informasi.

Berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang belajar efektif, dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh informasi bahwa beberapa materi pokok yang berkaitan dengan belajar efektif telah disampaikan guru dan dapat diterima dengan cukup baik oleh peserta didik. Ini sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling saat diwawancarai bahwa; “Menurut saya, materi yang perlu disampaikan bisa apa saja, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan siswa misalnya pengertian belajar efektif, cara belajar efektif, ciri-ciri belajar efektif, strategi belajar efektif, kondisi belajar efektif, dan macam-macam gaya belajar”. Sedangkan sumber materi yang didapat adalah sebagian dari internet dan buku paket.

Berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi, dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan yang dilakukan diantaranya menyampaikan informasi yang telah disediakan, mengaktifkan peserta didik, dan menyampaikan dengan memvariasikan metode agar peserta didik dapat mengerti dan paham apa yang dijelaskan.

Dalam pelaksanaan layanan informasi tentang belajar efektif, guru bimbingan dan konseling menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab sebagai utama. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berusaha untuk memvariasikan metode yang digunakan. Ini sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling, bahwa; “...karena ini sifatnya pemberian layanan

informasi, maka saya biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab”.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi, dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang dilakukan diantaranya meminta menyimpulkan setelah menerima materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapatkan informasi bahwa yang dilakukan dalam menganalisis hasil evaluasi yang digunakan dalam layanan informasi tentang belajar efektif adalah menafsirkan dari hasil evaluasi atau penilaian, yang sesuai dengan pandangan guru saat memberikan layanan kepada peserta didik misalnya keaktifan siswa baik itu bertanya dan berdiskusi materi yang diterima.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh informasi bahwa yang dilakukan dalam tahap tindak lanjut adalah menetapkan tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut terhadap pihak yang terkait. Jika itu ada maka guru bimbingan dan konseling melaksanakan tindak lanjut terhadap pihak yang terkait.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapatkan informasi bahwa guru bimbingan dan konseling setiap memberikan layanan informasi, maka guru bimbingan dan konseling membuat laporan untuk dijadikan dokumen baik di ruang guru bimbingan dan konseling maupun di perpustakaan sekolah dengan alasan bahwa sudah melaksanakan layanan tersebut dan juga dilaporkan kepada pihak sekolah.

Secara umum, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling menunjukkan dukungan terhadap hasil angket yang diperoleh dari peserta didik. Ini berarti ada kesesuaian antara informasi yang didapatkan dari peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan layanan informasi tentang belajar efektif dengan informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Langkah-langkah layanan informasi oleh guru pembimbing tentang belajar efektif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan. Dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi dapat berhasil sesuai tujuannya yang ingin di capai, maka yang harus dilakukan adalah setiap langkah-langkah harus disusun dengan dan dijalankan dengan baik, karena langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan layanan informasi merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan informasi kepada peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan Tohirin (2013:147) mengungkapkan ada enam langkah layanan informasi yaitu “perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, analisis hasil

evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan”. Setiap peserta didik memerlukan informasi baik itu menyangkut bidang belajar, bidang pribadi, bidang karir, dan bidang social karena informasi tersebut untuk keperluannya sehari-hari maupun keperluan masa depan dalam merencanakan kehidupannya untuk lebih baik lagi. Melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka peserta didik dapat mengakses informasi.

2. Materi yang telah disampaikan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang belajar efektif, yaitu pengertian belajar efektif, ciri-ciri belajar efektif, strategi belajar efektif, kondisi belajar efektif, dan macam-macam gaya belajar. Dalam penyampaian materi pertimbangan dalam menentukan sebuah materi hendaknya disesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyarini dan Jauhar (2014:155) mengemukakan secara lebih rinci isi atau materi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, yaitu:

Pertama, informasi tentang perkembangan diri. *Kedua*, informasi tentang hubungan pribadi, social, nilai-nilai dan moral. *Ketiga*, informasi tentang pendidikan kegiatan belajar. *Keempat*, informasi tentang dunia karier dan ekonomi. *Kelima*, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganagaraan. *Keenam*, informasi tentang kehidupan berkeluarga. *Ketujuh*, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.

Apabila materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Salah satunya materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling tentang belajar efektif karena merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar atau prestasi belajar peserta didik di sekolah.

3. Media yang digunakan dalam kegiatan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang belajar efektif, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Untuk mencapai suatu hasil Munadi (2008:55) menyatakan bahwa ada 3 media yang dapat digunakan dalam kegiatan layanan informasi yaitu “media audio, media visual, dan media audio visual”. Penyajian bahan program media audio dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan menceritakan, sedangkan penyajian bahan program media visual dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan poster/chat, sedangkan untuk penyajian bahan program media audio visual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan menayangkan video atau film yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
4. Metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang belajar efektif, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Metode menurut Sulistyarini dan Jauhar (2014:156) mengemukakan “ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam layanan informasi ini, *pertama* ceramah, tanya jawab, dan diskusi, *kedua* melalui media, *ketiga* acara khus, *keempat* narasumber”. Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dalam melaksanakan

suatu kegiatan layanan informasi memegang peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pemberian layanan informasi tersebut. Tidak bervariasinya metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi akan mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi, bahkan merasa bosan dengan materi yang disajikan oleh guru bimbingan dan konseling.

5. Respon peserta didik dalam menerima kegiatan layanan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing tentang belajar efektif dilihat dari keikutsertaan dan tingkah laku di dalam kelas dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Tingkah laku dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan peserta didik, perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Sejalan dengan pendapat Paulina (Setyowati, 2009:3) bahwa “respon siswa adalah perilaku lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru padanya”. Sedangkan menurut W.S Winkel (dalam Sri Utami 2009:14) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Oleh karena itu, respon peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam memahami layanan informasi tentang belajar efektif. Jadi sebagai guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan informasi dengan penuh variasi, menarik, dan baik, maka dapat dimengerti oleh peserta didik. Sehingga setelah menerima layanan informasi, peserta didik dapat menerapkan cara belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa “layanan informasi oleh pembimbing meningkatkan belajar efektif kelas XI SMAN 2 Ambawang sudah dilaksanakan dengan baik”.

Secara khusus dapat disimpulkan beberapa aspek, sebagai berikut: (1) Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi tentang belajar efektif kelas XI SMA Negeri 2 Ambawang, setelah melakukan wawancara dengan guru pembimbing tentang langkah-langkah yang dilakukan sudah termasuk “Baik”. (2) Materi yang diberikan oleh guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi meningkatkan belajar efektif kelas XI SMAN 2 Ambawang, termasuk kategori “Baik”. (3) Media yang digunakan oleh guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi tentang belajar efektif pada peserta didik kelas XI SMAN2 Ambawang, termasuk kategori “Cukup”. (4) Metode yang digunakan guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi meningkatkan belajar efektif kelas XI SMAN 2 Ambawang, termasuk kategori “Sangat Baik”. (5) Respon peserta didik dalam menerima layanan informasi oleh guru pembimbing meningkatkan belajar efektif, termasuk kategori “Sangat Baik”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran bagi: (1) Peserta didik dengan kesadaran sendiri berupaya mencari bahan atau literatur untuk lebih meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang belajar efektif, (2) Guru bimbingan dan konseling melakukan pengembangan materi-materi layanan informasi untuk memperkaya wawasan peserta didik tentang belajar efektif, membuka peluang dan kesempatan sebanyak mungkin bagi peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi tentang belajar efektif, Berinisiatif mengikuti pelatihan tentang pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, misalnya mengefektifkan bimbingan dan konseling di sekolah, bagaimana menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling terstruktur di sekolah, mempersiapkan dan menyampaikan materi secara menarik bagi peserata didik, menggunakan media dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih ditingkatkan lagi agar pesrta didik dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Silvia Kardina dkk.(2013). *Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru Bk Sman 1 Kubung*. Jurnal Ilmiah Konseling: Volume 2. No 1
- Belkin, Gary S. (1975). *Practical Counseling In The Schools*. America: Long Island University
- Nelson, Richard C. (1972). *Guidance and Counseling In the Elementary School*. America: Purdue University
- Wardati dan Muhammad Jauhari. (2011). *Implimentasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Yusuf, Syansu dan Juntika Nurihsan. (2012). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja
- Slamito. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Renika Cipta
- Hamdani. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suryabrata, Sumadi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi.(2012).*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Zuldafrial. (2009). *Pendekatan Penelitian dan teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak Kal-Bar: Pustaka Abuya

- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Sulistiyarini dan Mohammad Jauhari. (2014). *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Persada Press
- Setyowati, Marhani. (2009). *Upaya Peningkatan Respon Siswa dan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Thinj share (TPS) (PTK Pembelajaran Matematika di Kleas VII SMP Negeri I Titomoyo Wonogiri*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Utami,Sri. (2009).*Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.